

Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017

Syarifah Syelma^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: syelmaalhasani@gmail.com.

Diterima: 08/05/19

Revisi: 14/05/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi: Tujuan penulisan ini adalah mengetahui adanya Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Consumer Goods*.

Metodologi: Jumlah data dalam penelitian ini adalah 30 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive (teknik pengambilan sampel dengan kriteria). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik dan uji T.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Manfaat: Bagi Peneliti, untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh informasi laba bersih akuntansi terhadap harga saham. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan untuk membeli dan menjual saham. Bagi Akademisi, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan harga saham.

Abstract

Purpose of Study: The purpose of this paper is to determine the effect of Cash Turnover on Share Prices in the Consumer Goods Sector.

Methodology: The amount of data in this study is 30 data. The sampling technique used was purposive sampling (sampling technique with criteria). Data analysis techniques using simple linear regression analysis, classic assumption test and T test.

Results: The results showed that Cash Turnover had a partially significant effect on Stock Prices.

Applications: For researchers, to add and broaden the knowledge of researchers in particular regarding the effect of accounting net income information on stock prices. For investors, this research is expected to help the decision to buy and sell shares. For academics, as a reference for further research who want to conduct further research relating to stock prices.

Kata Kunci : *Cash Turnover, Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh satu investor tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemegang saham investor. Keuntungan investor yang nantinya diperoleh merupakan suatu pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target sangatlah penting bagi investor karena dengan pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen investor. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Horne (2005) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Tingkat profitabilitas pada perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga saham antara lain : *Cash Turnover Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan *Consumer Goods* dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi nilai *Cash Turnover Ratio* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam mendapatkan laba melalui penjualan. *Cash Turnover Ratio* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan *Consumer Goods* terhadap penjualan bersihnya. *Cash Turnover* (CTO) adalah perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2008).

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *Consumer goods* sebagai subjek pada penelitian ini adalah karena Perusahaan *Consumer goods* merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan sektor *Consumer goods* tersebut merupakan kebutuhan sehari – hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat dan stabil, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi disektor tersebut. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Cash TurnoverRatio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang tercatat di BEI Periode Tahun 2013 Sampai Tahun 2017*”.

1.1 Consumer Goods

Consumer Goods merupakan produk yang dibutuhkan oleh semua pengguna akhir (end users) untuk memenuhi keperluan hidupnya sehari- hari (Pongiannan dan Chinnasamy, 2014). Pengkelompokan atau kategorisasi produk Cunsomer Goods terdiri dari keperluan pribadi (personal care), kebutuhan rumah tangga (household), minuman ringan, pembersih kamar mandi (toiletries), deterjen, baterai, perlengkapan alat tulis (stationery), kosmetik, farmasi, paket makanan dan lain-lain

1.2 Pengertian Pasar Modal

“Pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu, memiliki kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut, dan memiliki kesempatan untuk memutuskan membeli sebuah produk”. (Simamora, 2004).

1.3 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan (Simatupang, 2010). Dari beberapa devinisi yang ada dapat di ambil kesimpulan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

1.4 Harga Saham

Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain.

1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang dihasilkan oleh entitas bisnis sebagai hasil dari proses akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai asset kewajiban dan modal perusahaan, laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja manajemen dalam usaha menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, laporan arus kas yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi didalam aktivitas perusahaan tersebut pada suatu periode. “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut” (Fahmi, 2011).

1.6 Rasio Keuangan

Pengertian Rasio itu sendiri menurut Sumastuti dan Laksmiwati (2006) adalah menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Sehingga dari pengertian rasio tersebut dikaitkan dengan rasio keuangan adalah sesuatu yang didesain untuk memperlihatkan hubungan atau perimbangan antara item-item pada laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba rugi yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, (*leverage*), aktifitas (efisiensi), dan profitabilitas.

1.7 Penelitian Terdahulu

Siti Sholihah. 2017. “*Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham diketahui bahwa nilai koefisienregresi X_1 NPM diperoleh sebesar - 0,597 dan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,021 < -0,050 < 2,021$ dengan tingkat signifikansi $0,961 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi X_1 ROA diperoleh sebesar -6,042 dan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,021 < -3,640 < 2,021$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$

sehinggadapatdisimpulkan H_0 ditolak, artinya ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi X_1 ROE diperoleh sebesar 4,093 dan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,021 < 4,233 < 2,021$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi X_1 ROA diperoleh sebesar 3,242 dan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,021 < 4,233 < 2,021$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Emma Jahrona Batubara. 2014. “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara simultan (bersama- sama) maupun secara parsial (sendiri-sendiri). Marlina Widiyanti & Samadi W. Bakar. 2014. “Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI” Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) dapat ditarik kesimpulan bahwa working capital turnover (WCTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), cash turnover (CTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), inventory turnover (ITO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

1.8 Hipotesis

H_1 : Cash Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. METODOLOGI

Penelitian ini difokuskan pada penelitian yang bersifat pengaruh kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variable. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif, metode ini memfokuskan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel, grafik, dan diagram untuk menunjukkan hasil data yang di dapat. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis laporan keuangan dan harga saham Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan *consumer goods* yang tercatat di bursa efek indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pertahun. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 51 perusahaan. Sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan peroleh dengan total 30 data sampel untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 6 sampel. Dengan hasil mengolah data tentang statistik dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1: Pergerakan Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2,200	1,690	1,300	1,755	1,960
2	Kimia Farma Tbk	590	1,465	870	2,750	2,700
3	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,020	1,385	1,265	1,600	1,275
4	Sekar Bumi Tbk	480	970	945	640	715
5	Tempo Scan Pacific Tbk	3,250	2,865	1,750	1,970	1,800
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tb	4,500	3,720	3,945	4,570	1,295
	Rata - Rata	2,007	2,016	1,679	2,214	1,624

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Dari Tabel 1 menjelaskan tentang kondisi pergerakan harga saham pada sektor *consumer goods* selama periode 5 tahun yang diambil yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dari harga penutupan setiap tahun nya. Dilihat dari perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk harga saham tertinggi nya pada tahun Rp 2.200 pada tahun 2013 dan terendah nya adalah senilai Rp 1.300 pada tahun 2015. Pada perusahaan Kimia Farma Tbk harga saham tertinggi ada pada tahun 2016 adalah senilai Rp 2.750

dan terendah nya pada tahun 2013 adalah senilai Rp 590. Kemudian untuk perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk harga saham tertinggi nya ada pada tahun 2016 senilai Rp 1.600 dan harga terendah nya senilai Rp 1.020 pada tahun 2013. Pada perusahaan Sekar Bumi Tbk harga saham tertinggi nya ada pada tahun 2014 adalah senilai Rp 970 dan harga saham terendah nya pada tahun 2013 adalah senilai Rp 480. Kemudian untuk perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk harga saham tertinggi pada tahun 2013 adalah senilai Rp 3.250 dan harga saham terendah adalah senilai Rp 1.750 pada tahun 2015. Pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk harga saham terendah ada pada tahun 2017 adalah senilai Rp 1.295 sedangkan harga saham tertinggi nya adalah senilai Rp 4.570 pada tahun 2016.

Tabel 2: *Cash Ratio*

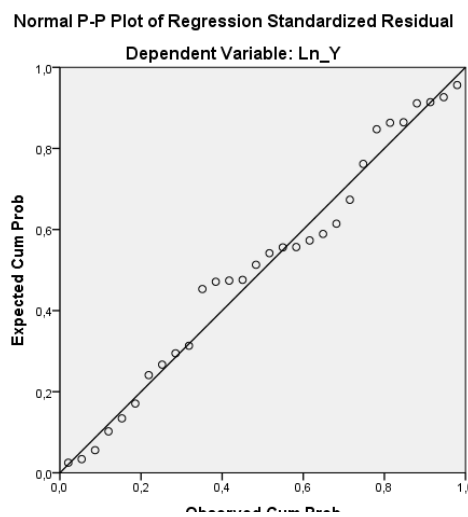
No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2104	2015	2016	2017
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,332	763	830	1,123	1,242
2	Kimia Farma Tbk	145	198	178	148	121
3	Nippon Indosari Corpindo Tbk	66	40	31	30	12
4	Sekar Bumi Tbk	154	131	67	56	66
5	Tempo Scan Pacific Tbk	1,010	1,647	1,392	843	459
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	546	632	994	2,500	745,997
Rata - Rata		542	569	582	783	124,650

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Dari tabel 2 menjelaskan tentang kondisi pergerakan *cash turnover* pada sektor *consumer goods* selama periode 5 tahun yang diambil yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dari *cash turnover* penutupan setiap tahun nya. Dilihat dari perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk *cash turnover* tertinggi nya adalah senilai Rp.1.332 pada tahun 2013 dan terendah nya adalah senilai Rp 763 pada tahun 2014. Pada perusahaan Kimia Farma Tbk *cash turnover* tertinggi ada pada tahun 2014 adalah senilai Rp 198 dan terendah nya pada tahun 2017 adalah senilai Rp 121. Kemudian untuk perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk *cash turnover* tertinggi nya ada pada tahun 2013 senilai Rp 66 dan terendah nya senilai Rp 12 pada tahun 2017. Pada perusahaan Sekar Bumi Tbk *cash turnover* tertinggi nya ada pada tahun 2013 adalah senilai Rp 154 dan terendah nya pada tahun 2016 adalah senilai Rp 56. Kemudian untuk perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk *cash turnover* tertinggi pada tahun 2014 adalah senilai Rp 1.647 dan terendahnya adalah senilai Rp 459 pada tahun 2017. Pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk *cash turnover* tertingginya ada pada tahun 2017 adalah senilai Rp 745.997 sedangkan terendahnya adalah senilai Rp 546 pada tahun 2013.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Model analisis yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahuinya dapat dilihat gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik normal *P Plot of Regression Statistic* dapat terlihat titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Dibuktikan dengan data atau titik – titik tidak memencar jauh dari arah garis atau menuruti arah garis diagonal.

Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,365 ^a	,133	,102	,57231	1,412

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Menurut hasil tabel 3 , DW menunjukkan nilai 1,412 angka tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (n = 30) dari angka tabel yang terdapat 1 variabel independen (k = 1), $dL = 1.3520$ dan $dU = 1.4894$, maka $dL < (4-DW) > dU$ hasilnya $1.3520 < 2.588 > 1,4894$ dan bisa disimpulkan tak ada autokorelasi atau tak dapat diperoleh autokorelasi positif maupun negatif.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012). Hal ini dapat dilihat pada tabel yang dianalisis dibawah ini :

Tabel 4 : Uji Multikolinieritas

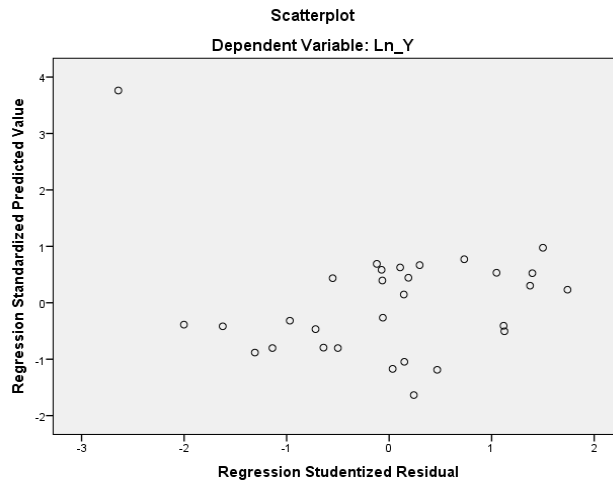
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,251	,122			
	Ln_X	,108	,052	,365	1,000	1,000

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4, di peroleh hasil perhitungan diputuskan tidak adanya variabel yang memiliki nilai tolerance yang $1 > 0,10$ dan nilai VIF $1 < 10,00$. Karena nilai tolerance $1 > 0,10$ dan nilai VIF $1 < 10,00$ kondisi tersebut menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

3.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu dan memperlihatkan gambar berupa titik – titik yang tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah. grafik *scatterplot* ini membuktikan bahwa model regresi dari penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2 Pengujian Hipotesis

1.Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien – koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variable terikat.

Tabel 5 Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7,251	,122	59,267	,000
	Ln_X	,108	,052	,365	,047

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan hasil [tabel 5](#), jadi persamaan regresi linier sederhana nya ialah:

$$Ln_Y = 7,251 + 0,108 X$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa :

Konstanta sejumlah 7,251 jika variabel *Cash Turnover* tetap sama atau sama dengan 0 maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7,251. Koefisien regresi *Cash Turnover* (X) adalah 0,108 artinya jika harga saham mengalami kenaikan satu kesatuan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,108 atau 10,8 % menunjukkan hubungan positif dan searah antara *Cash Turnover* dengan Harga Saham. Jadi jika variabel *Cash Turnover* (X) mengalami kenaikan maka variabel harga saham (Y) juga mengalami kenaikan.

2. Koefisien Determinasi

Dipakai agar membuktikan sampai mana keutuhan variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen. Bisa di lihat ditabel berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,365 ^a	,133	,102	,57231
---	-------------------	------	------	--------

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Pada **Tabel 6** menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi terlihat pada angka R yaitu sebesar 0,365 hal ini berarti variabel *Cash Turnover* mempunyai nilai koefisien korelasi hubungan terhadap harga saham lemah, karena berkisar antara 0,21 – 0,399 (Sugiono, 2012). Berdasarkan tabel pengaruh variabel *Cash Turnover* terhadap harga saham digunakan angka adjusted R² adalah sebesar 0,102 hal ini menggambarkan bahwa pengaruh variabel *Cash Turnover* terhadap harga saham sebesar 10,2 % dan sisanya sebesar 89,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini *Standart Error of Estimate (SEE)* pada tabel 4.6 diatas menunjukkan angka 0,57231. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu harga saham *consumer goods* per tahun.

3. Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh darivariabel *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tersebut secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya jika nilai signifikansi $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel *Cash Ratio (CR)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap harga saham.

Tabel 7 : Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7,251	,122		59,267	,000
	Ln_X	,108	,052	,365	2,076	,047

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Dari **tabel 7** dapat dilihat berdasarkan hasil diatas, diperoleh angka T_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) angka $T_{tabel} (n - k)$ dan total $n = 30$ dan $k = 1$ terdapat angka $T_{tabel} = 1,697$. Nilai *Cash Turnover* diatas sebesar $0,047 < 0,05$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilai beta yang dihasilkan positif 0,108 dapat disimpulkan H_1 terdukung, artinya *Cash Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.3 Pembahasan

Pengaruh *Cash Turnover* terhadap harga saham

Pengaruh *cash turnover* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial hasil regresi antara *Cash Turnover (X)* dengan harga saham (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,076$ dengan tingkat signifikan 0,047. Secara parsial *Cash Turnover (X)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Consumer goods*, sehingga H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung. Variabel *Cash Turnover* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan keuntungan yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya keuntungan yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Dan kas juga merupakan aset yang paling lancar, perusahaan yang memiliki nilai *Cash Turnover* yang tinggi berarti perusahaan mempunyai dana tunai yang lebih banyak untuk perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. *Cash Turnover* dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tertentu. Artinya hasil penelitian nilai *Cash Turnover* terhadap Harga Saham ini terdukung hipotesis nya dan sama dengan penelitian sebelumnya.

4.KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover (CT)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi investor seharusnya menelaah dan mencermati terlebih dahulu secara lebih detail metode mana yang akan digunakan dan sesuai dengan persepsi yang di inginkan. Karena setiap investor memiliki prepsepsi masing-masing dan yang berbeda-beda

terhadap resiko investasi. Dan bagi Emiten perusahaan disarankan untuk lebih mengingatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah para investor untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi yang di inginkan. Setelah itu para Peneliti atau Pihak Lain yang akan melakukan penelitian serupa maka penulis di sarankan untuk memperhatikan faktor-faktor harga saham yang terjadi di setiap perusahaan agar mempermudah dan memahami kejadian-kejadian di setiap perusahaan yang diinginkan. Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan harga saham yang optimal.

REFERENSI

- Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang & Joy E. Tulung. 2017. “Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.
- Arie Setyawan Muhammad. 2017. “Pengaruh *Ukuran Perusahaan*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*” Jurnal. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Azis Muhamad Subhan. 2016. “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*” Jurnal. Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Azeria Ra Bionda & Nera Marinda Mahdar. 2017. “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal, Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia. Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kavling 22, Jakarta Timur, 13210. Jakarta Timur.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Emma Jahrona Batubara. 2014. “Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Gozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marlina Widiyanti & Samadi W. Bakar. 2014. “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* Dan *Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI*” Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Jurusan Manajemen, Sumatera.
- Pongiannan, K. and J. Chinnasamy, 2014. *Do Advertisements for Fast Moving Consumer Goods Create Response Among the Consumers? – An Analytical Assessment with Reference to India*, International Journal of Innovation, Management and Technology.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Siti Sholihah. 2017. “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta